

# Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa terapan melalui penerapan teknik cap pelepah pisang kelas II SDN Karangtengah

Riva Rahmawati<sup>1</sup>, Agus Ahmad Wakih<sup>2</sup>, Riza Fatimah Zahrah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [Rivarahmawati0703@gmail.com](mailto:Rivarahmawati0703@gmail.com), <sup>2</sup> [Aweagus67@gmail.com](mailto:Aweagus67@gmail.com), <sup>3</sup> [Rizazahrah4@gmail.com](mailto:Rizazahrah4@gmail.com)

## Abstrak

Art education in elementary schools plays a crucial role in fostering students' creativity and aesthetic appreciation. Observations conducted in class II of SDN Karangtengah, consisting of 22 students, indicated that students' creativity in applied visual arts learning remained low. Thirteen students (59.09%) had not met the creativity criteria, which include fluency of ideas, flexibility, originality, and persistence. This research employed a classroom action research approach using the Kemmis and McTaggart model, aiming to enhance students' creativity through the implementation of banana midrib stamping technique. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and performance assessments, analyzed through descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that students' average creativity scores improved from 72.71 in the pre-cycle stage, to 76.98 in the first cycle, and significantly increased to 86.07 in the second cycle. Improvements were evident in all measured creativity indicators. These findings demonstrate that the banana midrib stamping technique is an effective method for improving students' creativity in applied visual arts learning at the elementary level

**Keywords:** creativity, applied arts, banana midrib stamping.

## Abstrak

Pembelajaran seni di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan apresiasi estetika peserta didik. Hasil observasi di kelas II SDN Karangtengah yang berjumlah 22 siswa menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan masih tergolong rendah. Sebanyak 13 siswa (59,09%) belum memenuhi indikator kreativitas, yaitu kelancaran ide, keluwesan, keaslian, dan keuletan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan teknik cap pelepah pisang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kinerja, dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kreativitas siswa dari 72,71 pada tahap pratindakan, menjadi 76,98 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 86,07 pada siklus II. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator kreativitas yang diukur. Temuan ini membuktikan bahwa teknik cap pelepah pisang merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** kreativitas, seni rupa terapan, cap pelepah pisang.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, serta potensi masing-masing peserta didik. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya terbatas pada kemampuan menghasilkan karya baru, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara orisinal dan inovatif.

Pembelajaran yang bermakna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui penggabungan gagasan yang bersumber dari pengetahuan awal dan pengalaman sebelumnya, yang kemudian diaplikasikan dalam situasi baru guna memperluas pemahaman (Zahrah & Suryana, 2019). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih aktif, reflektif, dan mendorong pengembangan potensi individu secara utuh (Prawira, 2017).

Dalam bidang seni, penciptaan karya sering kali berakar pada pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat memunculkan dorongan dan tujuan tertentu yang diekspresikan melalui karya seni, sehingga menghasilkan karya yang mengandung nilai serta fungsi yang relevan dengan maksud penciptaannya (Wakih et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi diri sejak usia dini.

Salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas adalah melalui pembelajaran seni rupa, khususnya cabang seni rupa terapan. Fauzi et al. (2019) menjelaskan bahwa seni rupa melibatkan berbagai unsur visual seperti titik, garis, warna, bentuk, dan tekstur sebagai media ekspresi estetis. Sementara itu, menurut Nusantara (2006), seni rupa terapan merupakan bentuk karya seni yang tidak hanya memiliki nilai keindahan, tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran seni rupa terapan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, imajinasi kreatif, serta sensitivitas terhadap estetika dan fungsi visual.

Namun, hasil observasi peneliti di kelas II SDN Karangtengah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sekitar 59,09%, belum mampu menunjukkan kreativitas secara optimal dalam pembelajaran seni rupa terapan. Hal ini tampak dari belum tercapainya indikator kreativitas seperti kelancaran ide, keluwesan, keaslian, dan keuletan dalam menghasilkan karya seni. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, salah satunya melalui penerapan teknik cap menggunakan pelepah pisang.

Teknik cap pelepah pisang menawarkan pendekatan yang sederhana, ramah lingkungan, dan dapat merangsang daya cipta siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknik tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Vatmawati (2016) menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Sementara itu, Destiaji (2016) menemukan bahwa penggunaan media alami dalam teknik pencetakan juga mampu meningkatkan kreativitas seni siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan teknik cap pelepah pisang dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan penyempurnaan dari pendekatan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahap utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan mencakup penyusunan rancangan pembelajaran, perangkat evaluasi, serta penyiapan media dan bahan ajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran seni rupa terapan dengan menggunakan teknik cap pelepah pisang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan dan kreativitas siswa. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil observasi guna menentukan keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtengah, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, dengan subjek sebanyak 22 siswa kelas II. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan melalui penerapan teknik cap pelepah pisang.

Melalui siklus PTK yang berulang, penelitian ini bertujuan menciptakan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap langkah dilandasi oleh data empiris dan analisis reflektif guna menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan PTK secara praktis dan kontekstual.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pratindakan guna memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kreativitas siswa. Pengukuran dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 13 dari 22 siswa (59,09%) belum mencapai indikator kreativitas yang ditetapkan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tahap pratindakan adalah 71,72, yang tergolong dalam kategori rendah.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pratindakan Kreativitas Menggambar Siswa**

Aspek	Nilai Rata-rata	Jumlah Nilai	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Pratindakan	71,72	1578	Kreativitas Tinggi	2	09,09%
			Kreativitas Sedang	7	31,81%
			Kreativitas Rendah	13	59,10%
kategori	Rendah			22	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari seluruh siswa, hanya 2 siswa (9,09%) berada pada kategori kreativitas tinggi, 7 siswa (31,81%) berada pada kategori sedang, dan mayoritas siswa, yaitu 13 orang (59,10%), tergolong dalam kategori rendah. Aspek kreativitas yang diukur meliputi kemampuan menuangkan ide, keluwesan dalam berkarya, keaslian gagasan, dan keuletan dalam menyelesaikan tugas. Meskipun beberapa siswa menunjukkan potensi, namun secara keseluruhan, kemampuan kreatif mereka masih perlu ditingkatkan.

Wawancara dengan dua siswa memberikan informasi tambahan mengenai rendahnya kreativitas mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi di antaranya adalah metode pembelajaran sebelumnya yang monoton, kurangnya minat terhadap seni rupa terapan, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan. PTK ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Diharapkan, intervensi melalui penerapan teknik cap pelepah pisang dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu siswa mencapai indikator kreativitas yang ditargetkan, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni rupa terapan di kelas II SDN Karangtengah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, diketahui bahwa penerapan teknik cap pelepah pisang mulai menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Nilai rata-rata kreativitas siswa meningkat dari 71,72 pada tahap pratindakan menjadi 76,98 pada siklus I, yang masuk dalam

kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran ide, keaslian, keluwesan, dan keuletan dalam berkarya seni.

Pada Siklus II, peningkatan kreativitas siswa menjadi lebih signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 86,07 dan berada dalam kategori tinggi. Keberhasilan ini tidak lepas dari penyempurnaan strategi pembelajaran, yakni dengan menambahkan stimulus verbal berupa arahan yang lebih jelas dan terarah, serta stimulus visual berupa penyajian contoh gambar yang bervariasi. Kombinasi stimulus tersebut terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, imajinatif, dan percaya diri dalam menghasilkan karya seni.

Perkembangan kreativitas juga tercermin dari peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Persentase keterlibatan siswa meningkat dari 86,25% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II. Aktivitas guru pun mengalami peningkatan dari 86,95% menjadi 93,47%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.

Keberhasilan tindakan pada Siklus II turut didukung oleh perencanaan yang matang, kolaborasi aktif antara guru dan observer, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan kebebasan dalam berimajinasi saat mencetak motif menggunakan pelepah pisang. Hal ini memperkuat bahwa teknik cap pelepah pisang dapat menjadi metode pembelajaran seni yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan.



**Gambar 1. Rata-Rata Kreativitas Teknik Cap Pelepah Pisang**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa setelah diterapkannya teknik cap menggunakan media pelepah pisang dalam pembelajaran seni rupa terapan. Seluruh peserta didik menunjukkan perkembangan positif, dengan capaian berada pada kategori sedang hingga tinggi, dan tidak ada satu pun siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil memfasilitasi potensi kreativitas siswa secara optimal.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Teknik cap pelepah pisang terbukti mampu menarik minat siswa karena menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Di samping itu, adanya stimulus visual berupa contoh karya serta stimulus verbal berupa arahan, pujian, dan motivasi dari guru, turut mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan berani mengeksplorasi ide-ide kreatifnya.

Peningkatan kreativitas siswa tercermin dalam berbagai indikator, antara lain:

- Kemampuan menuangkan ide secara orisinal ke dalam bentuk visual,
- Keluwesan berpikir dalam mengolah motif yang variatif,
- Keaslian karya, yang ditandai oleh motif unik hasil eksplorasi pribadi,
- Keuletan dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan karya secara mandiri.

Hasil tersebut dapat dilihat dalam pada gambar berikut yang memuat rata-rata capaian kreativitas siswa setelah penerapan tindakan:



**Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Kreativitas Teknik Cap Pelepah Pisang**

Data rata-rata menunjukkan adanya peningkatan skor kreativitas yang signifikan dari tahap pratindakan ke Siklus I, dan selanjutnya ke Siklus II. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan teknik cap mampu meningkatkan berbagai aspek kreativitas siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik cap pelepah pisang merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran seni rupa terapan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini juga sejalan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 85 siswa berada pada kategori sedang atau tinggi dalam aspek kreativitas. Terpenuhinya indikator tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN Karangtengah dalam kegiatan menggambar menggunakan media cap pelepah pisang.

**3.2. Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, penerapan teknik cap pelepah pisang dalam pembelajaran seni rupa terapan kelas II terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Seluruh indikator kreativitas yang meliputi kelancaran ide, keaslian, keluwesan, dan keuletan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Target penelitian tercapai dengan pergeseran kategori kreativitas siswa dari rendah ke sedang dan tinggi.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, penggunaan teknik cap dengan bahan alami berupa pelepah pisang memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi siswa. Kedua, dukungan media pembelajaran yang relevan, seperti contoh gambar visual dan instruksi verbal yang jelas, turut memperkuat pemahaman konsep seni rupa terapan secara konkret. Teknik cap memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan tekstur secara langsung, sehingga merangsang kreativitas visual dan keterampilan berpikir divergen.

Peningkatan kreativitas juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka lebih antusias dalam memilih motif, mengatur komposisi, serta mengekspresikan ide melalui karya seni. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiani (2016), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media alami dalam proses pembelajaran seni mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa secara signifikan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran ini mengakomodasi prinsip-prinsip teori konstruktivistik, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Proses belajar yang menyenangkan dan berbasis eksplorasi terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendukung tumbuhnya kreativitas.

Dengan demikian, penerapan teknik cap pelepeh pisang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran seni rupa terapan di sekolah dasar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SDN Karangtengah mengenai penerapan teknik cap pelepeh pisang dalam pembelajaran seni rupa terapan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual melalui penerapan teknik cap pelepeh pisang terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kreativitas siswa. Penyusunan modul ajar yang terstruktur, pemilihan media yang tepat, serta pendekatan pembelajaran yang inspiratif berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik cap pelepeh pisang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kreativitas dari 71,72 pada tahap pratindakan menjadi 76,98 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,07 pada Siklus II. Kenaikan ini menggambarkan adanya perkembangan dalam kemampuan siswa mengekspresikan ide secara bebas, orisinal, dan fleksibel.
3. Penerapan teknik cap dengan media pelepeh pisang secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II. Penggunaan stimulus visual dan verbal yang mendukung proses eksplorasi ide serta keterampilan artistik, mampu membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa lebih aktif dalam berkarya. Teknik ini memungkinkan siswa menciptakan karya seni yang unik, imajinatif, dan mencerminkan karakter kreatif mereka secara individual.

#### 5. Referensi

- Astuti, R., Nurhayati, R., & Suhendra, L. (2023). Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 114–122.
- Buana, A., & Maharani, T. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Educhild Journal*, 5(1), 45–52.
- Damayanti, I., Suparno, S., & Widodo, S. A. (2023). Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–24.
- Destiani, N. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Cetak Alami. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 7(1), 51–58.
- Fauzi, A., Lestari, D., & Hamidah, N. (2019). Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 63–71.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Malik, R. (2019). Inovasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 22–29.
- Nurmeta, E., & Sutisnawati, I. (2021). Model Pembelajaran Seni Rupa Terapan di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Seni*, 8(1), 34–40.

- Nursyam, H., Rohana, R., & Iskandar, A. (2020). Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini. *PAUD Journal*, 4(2), 77–85.
- Sholikah, M. (2017). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 89–96.
- Sunarto & Suherman. (2017). *Dasar-Dasar Seni Rupa Terapan*. Bandung: UPI Press.
- Utami Munandar, S. C. (2009). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wrinkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yunitasari, R. (2023). Penerapan Teknik Mozaik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Seni Rupa Anak*, 5(2), 18–24.
- Yuswatiningsih, S. (2017). Indikator Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–17.
- Wakih, A. A., Masunah, J., Narawati, T., & Rakhmat, C. (2023). Ideologi Sosial Dalam Kesenian Tradisional Angklung Sered: Dari Alat Perjuangan Hingga Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat. *Panggung*, 33(2), 225–241. <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i2.2586>
- Zahrah, R. F., & Suryana, Y. (2019). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 69–75.